

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini sebagai penelitian evaluasi, yang lebih menekankan pada pengumpulan data hasil belajar yang dicapai oleh warga belajar pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi. Kemampuan membaca, menulis, berhitung dan berbahasa Indonesia selanjutnya dapat menjadi kompetensi yang dapat menunjang kehidupan warga belajar pada aspek sebagai berikut: (1) motivasi belajar warga belajar (2) kompetensi ekonomi keluarga (3) kompetensi keterampilan (4) kompetensi mengakses lapangan kerja (5) kompetensi pola hidup sehat, (6) kompetensi komunikasi sosial, (8) kompetensi penggunaan teknologi (9) kompetensi pelestarian lingkungan (10) kompetensi penanggulangan dan menghindari bencana (11) kompetensi hak dan kewajiban sebagai warga negara (11) kompetensi pelestarian budaya (12) kompetensi kesegaran jasmani dan rekreasi.

Berdasarkan konteks di atas, maka penelitian evaluasi ini menganalisis seberapa baik kompetensi warga belajar setelah mengikuti program pembelajaran keaksaraan yang meliputi membaca, menulis, berhitung dan berbahasa Indonesia yang berkaitan dengan dua belas kompetensi di atas yang merupakan kemampuan fungsional yang harus dimiliki oleh setiap warga belajar agar bisa eksis baik secara individu maupun secara kelompok.

Kompetensi yang tertuang dalam dokumen kurikulum sebagai kompetensi teoritis yang berorientasi akademis, sedangkan dalam pelaksanaan penelitian lebih menekankan pada integrasi kompetensi akademis dengan kebutuhan fungsional dalam kehidupan orang dewasa.

Kompetensi fungsional yang dikuasai oleh warga belajar dapat menunjang eksistensi kehidupannya baik secara personal maupun intrapersonal serta dapat memberi manfaat bagi lingkungan sosial masyarakat dan kelestarian alam.

Melalui analisis pencapaian kompetensi warga belajar pendidikan keaksaraan, maka peranan tutor, pendayagunaan modul dan penerapan strategi dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian dari komponen kurikulum bertujuan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Tyler (1949) yang mengemukakan bahwa warga belajar sebagai fokus utama dalam implementasi kurikulum, oleh karenanya diperlukan kegiatan evaluasi hasil belajar. Berkaitan dengan penelitian, maka hasil evaluasi menjadi bahan analisis, kompetensi yang diperlukan dalam pengembangan warga belajar pendidikan keaksaraan.

Berdasarkan fokus penelitian pada permasalahan yaitu implementasi pendidikan keaksaraan bagi orang dewasa, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan yang tertuang dalam proses pembelajaran dengan alokasi waktu 116 jam (Unesco, dalam Depdiknas, 2006 : 13).

Berdasarkan konteks pada permasalahan yaitu seberapa baik pembelajaran pendidikan keaksaraan bagi orang dewasa untuk mencapai dua belas kompetensi, maka penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan *surveyeksploratif* (Syaodih, 2007, Ali, 2010). Sejumlah kompetensi di atas akan dicapai melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam dokumen tertulis kurikulum atau silabus pendidikan keaksaraan.

Tujuan penelitian evaluatif pendidikan implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan adalah untuk mengetahui seberapa mampu warga belajar dalam menguasai kompetensi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal di atas dan permasalahan dalam penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini mengkaji evaluasi implementasi kurikulum dan pencapaian kompetensi warga belajar.

Metode survey dilaksanakan jika datanya *tangible* atau nyata, dalam penelitian kuantitatif, oleh karenanya dalam penelitian implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan datanya jelas maka metode penjarangan data menggunakan metode survei pada kemampuan warga belajar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian evaluasi hasil pembelajaran pada warga belajar pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi bertujuan untuk menganalisis hasil pembelajaran yang berlangsung dalam periode satu paket pelaksanaan

program. Konteks penelitian dilaksanakan melalui evaluasi hasil pembelajaran diikuti oleh warga belajar pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi.

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan penelitian yang berorientasi penelitian evaluatif, maka penelitian menggunakan metode survey dengan teknik *countence stake*, observasi dan wawancara.

Data penelitian diperoleh melalui instrumen, observasi, wawancara studi dokumentasi. Data yang diperoleh melalui instrumen ditabulasi diolah secara statistik dan data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi diolah dengan pendekatan logika.

Data pencapaian kompetensi warga belajar diperoleh melalui instrumen penilaian yang diberikan oleh tutor dan pengelola terhadap warga belajar keaksaraan orang dewasa melalui instrumen. Data kuantitatif dilakukan melalui metode survei implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan orang dewasa yang diolah dengan menggunakan teknik korelasi, regresi, sedangkan data kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara sebagaimana lampiran.

Dalam pelaksanaan penelitian, melakukan kolaborasi antara tutor dengan peneliti, yang meliputi pengamatan kemampuan warga belajar selama pembelajaran, sedangkan wawancara dilaksanakan oleh peneliti pada tutor dan warga belajar, sebagaimana manuskrip wawancara terlampir.

### 3. Alur Penelitian

Alur penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian. Persiapan penelitian meliputi: pengkajian literatur dan jurnal hasil penelitian sejenis, merumuskan permasalahan penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, merumuskan metode penelitian, menentukan variabel penelitian, merumuskan kisi-kisi instrumen, menyusun instrumen.

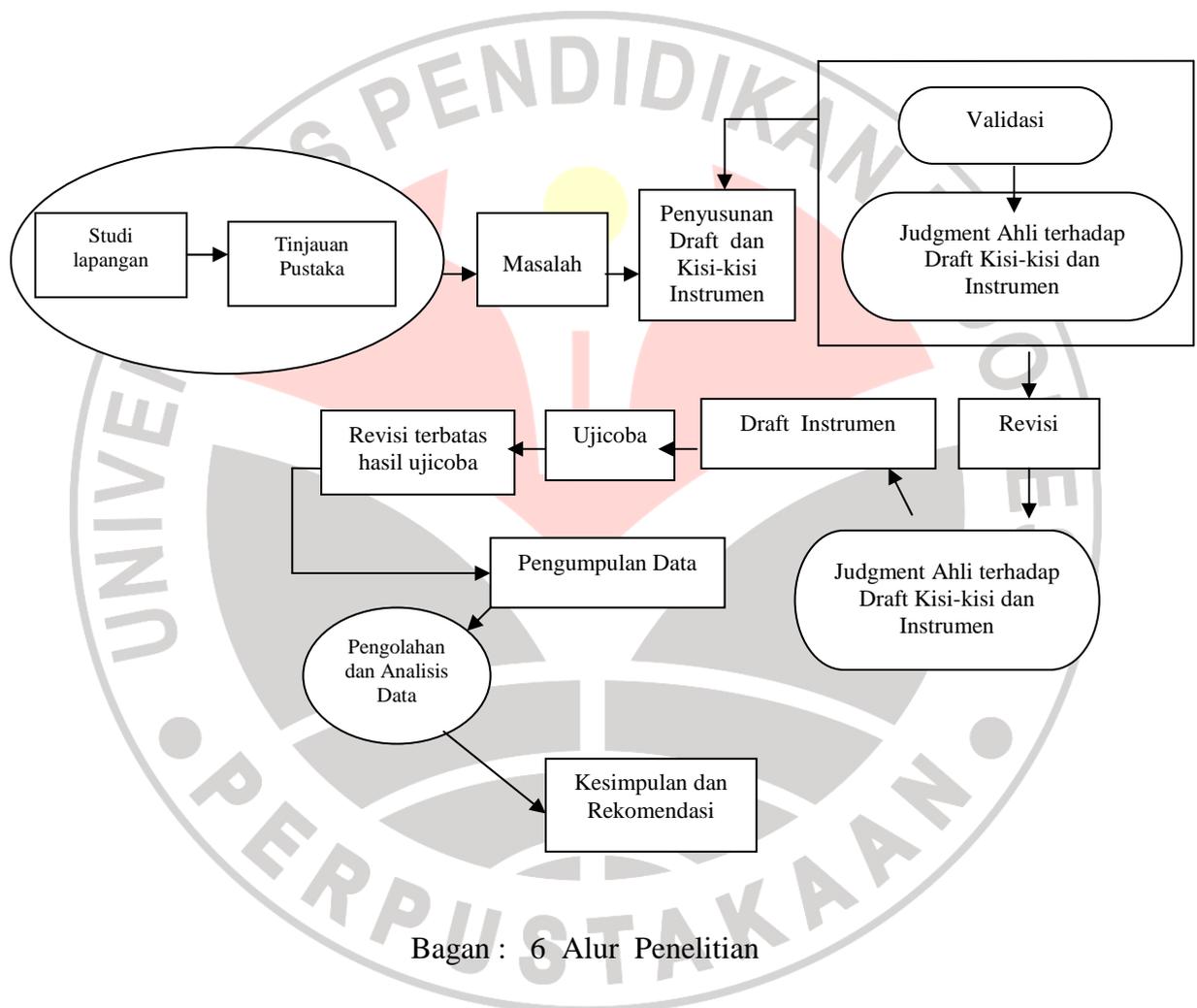
Pelaksanaan penelitian meliputi penjarangan data hasil implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan, faktor-faktor yang mempengaruhi proses implementasi kurikulum yang meliputi peranan tutor, pendayagunaan modul, dan penerapan strategi terhadap pencapaian kompetensi warga belajar yang meliputi : (1) motivasi belajar warga belajar, (2) ekonomi keluarga atau inkubasi usaha mikro, (3) keterampilan praktis, (4) akses lapangan kerja, (5) pola hidup sehat, (6) komunikasi sosial, (7) penggunaan teknologi kehidupan sehari-hari, (8) pelestarian lingkungan, (9) Penanggulangan bencana, (10) hak dan kewajiban sebagai warga negara, (11) pelestarian budaya, (12) kesegaran jasmani dan rekreasi.

Sejumlah kompetensi di atas merupakan hal yang mutlak dikuasai oleh warga belajar orang dewasa yang telah memiliki tanggungjawab sosial baik tanggung jawab individu dan domestik dalam keluarga maupun tanggungjawab sosial, lingkungan hidup maupun tanggung jawab pada hukum yang berlaku.

Oleh karena pentingnya kompetensi ini pada warga belajar

keaksaraan orang dewasa, maka penelitian ini memfokuskan pada akumulasi implementasi kurikulum yang dilakukan melalui *pree test* dan *post test*.

Alur penelitian berfungsi sebagai pemberi arah bagi peneliti untuk mengelaborasi data hasil penelitian dengan rencana penelitian.



## B. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

## 1. Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Data Pokok yang Diteliti	Teknik Perolehan Data	Sumber Data
Penduduk dewasa usia 15 tahun ke atas, tidak dapat membaca, menulis, berhitung dan berkomunikasi bahasa Indonesia, kurang mempunyai harapan yang cerah karena tidak mempunyai keterampilan untuk menghadapi tantangan penyelesaian permasalahan kehidupan orang dewasa	Untuk mengetahui seberapa penting peranan tutor dalam pelaksanaan implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi?	Bagaimana peranan tutor dalam pelaksanaan implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi?	Peranan tutor	Instrumen observasi wawancara	Tutor dan warga belajar
	Untuk mengetahui seberapa efektif pendayagunaan modul dalam pelaksanaan implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi?	Bagaimana keefektifan penggunaan modul dalam pelaksanaan implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi?	Keefektifan pendayagunaan modul	Instrumen observasi wawancara	Tutor dan warga belajar
	Untuk mengetahui seberapa efektif penerapan strategi dalam pelaksanaan implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi?	Bagaimana penerapan strategi dalam pelaksanaan implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi?	Ketepatan penerapan strategi	Instrumen observasi wawancara	Tutor dan warga belajar
	Untuk mengetahui seberapa baik penilaian pembelajaran pada warga belajar pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi?	Bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran pada warga belajar pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi?	Ketepatan penilaian pembelajaran	Instrumen observasi wawancara	Tutor dan warga belajar

Lingkup pengembangan kisi-kisiinstrumen penelitian evaluasi

implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan meliputi dua belas kompetensi sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar warga belajar, sebagai landasan dalam membangkitkan minat warga belajar mempelajari materi lain.
- b. Ekonomi keluarga atau inkubasi usaha mikro, sebagai kompetensi untuk meningkatkan kesejahteraan warga belajar dan anggota keluarga yang menjadi tanggungjawabnya.
- c. Keterampilan praktis, sebagai kompetensi pendukung untuk mendapatkan lapangan kerja atau inkubasi usaha mikro.
- d. Ketenagakerjaan, sebagai kemampuan untuk dapat mengakses sumber-sumber lapangan kerja sekaligus sebagai kompetensidalam melamar pekerjaan.
- e. Kesehatan, sebagai kompetensi dalam melaksanakan pola hidup sehatsehari-hari.
- f. Komunikasi,sebagai kompetensi dalam melaksanakan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- g. Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari,sebagai kompetensi dalam kehidupan sehari-hari warga belajar.
- h. Pelestarian lingkungan,sebagai kompetensi dan sikap responsif kepedulian terhadap pemeliharaan dan pelestarian lingkungan baik lingkungan abiotik maupun lingkungan biotik.
- i. Penanggulangan bencana, sebagai kompetensi dan sikap kewaspadaan dalam mencermati, menyikapi dan menghindari bencana yang sewaktu-

waktu dapat terjadi baik bencana alam maupun bencana akibat kelalaian manusia.

- j. Hak dan kewajiban sebagai warga negara, sebagai kompetensi dan hal yang harus ditunaikan oleh setiap warga belajar dan mutlak didapat oleh warga belajar atau warga negara pada umumnya.
- k. Pelestarian budaya, sebagai kompetensi dan kepedulian dalam memelihara dan mengembangkan budaya yang merupakan warisan leluhur.
- l. Kesegaran jasmani dan rekreasi, sebagai kompetensi untuk menjaga kesegaran jasmani dan rekreasi dan melahirkan semangat baru setelah melaksanakan program kegiatan.

Dua belas kompetensi di atas merupakan hal yang harus dimiliki oleh warga belajar pendidikan keaksaraan, agar eksis dalam kehidupan, baik dalam semangat pembelajaran yang terus menerus, menerapkan pola hidup sehat, bermatapencaharian dan pendapatan yang layak, dapat mengetahui penggunaan teknologi sebagai penunjang kehidupannya, paham terhadap norma hukum, peduli terhadap budaya dan mempunyai kesegaran jasmani.

Secara rinci pengembangan instrumen dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Penyusunan Instrumen

### a. Deskripsi Instrumen Pengungkap Data

Penyusunan instrumen mengacu pada kisi-kisi dan menggunakan skala Likert, dalam bentuk tertutup dinyatakan dalam pernyataan *option* jawaban

yang telah disiapkan, tim kolaborasi peneliti dapat membaca butir pertanyaan dan mengetahui kompetensi subyek penelitian atau peserta belajar, lalu mencocokkannya dengan option dengan standar penilaian keterhubungan antara pernyataan dengan *option* jawaban adalah sebagai berikut: (1) penilaian kompetensi warga belajar (a) sangat baik, skor 5, (b) baik skor 4, (c) cukup baik skor 3, (d) kurang baik skor 2, e) tidakbaik skor 1., dan (2) perencanaan pembelajaran yang dilakukan tutor terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan kompetensi yang diharapkan pada warga belajar (a) sering sekali skor 5, (b) sering skor 4, (c) adakalanya skor 3, (d) jarang skor 2 (e) tidak pernah skor 1.

Option jawaban yang berkaitan dengan perencanaan peranan pendidik dengan pilihan sebagai berikut: (a) sangat penting dengan skor 5, (b) penting dengan skor 4, (c) cukup dengan skor 3, (d) kurang penting dengan skor 2, (e) sangat kurang penting dengan skor 1.

Option jawaban yang berkaitan dengan pendayagunaan modul dengan pilihan sebagai berikut: (a) sangat efektif dengan skor 5, (b) efektif dengan skor 4, (c) cukup efektif dengan skor 3, (d) kurang efektif dengan skor 2, (e) sangat kurang efektif dengan skor 1

Option jawaban yang berkaitan dengan penerapan staretgi dengan pilihan sebagai berikut: (a) sangat tepat dengan skor 5, (b) tepat dengan skor 4, (c) cukup tepat dengan skor 3, (d) kurang tepat dengan skor 2, (e) sangat kurang tepat dengan skor 1

Option jawaban yang berkaitan dengan perencanaan penilaian pembelajaran pilihan sebagai berikut: (a) sangat tepat dengan skor 5, (b) tepat dengan skor 4, (c) cukup tepat dengan skor 3, (d) kurang tepat dengan skor 2, (e) sangat kurang tepat dengan skor 1

Option jawaban yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran untuk mencapai motivasi belajar warga belajar, ekonomi, keterampilan, akses lapangan kerja, komunikasi sosial, penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana, kewajiban dan hak sebagai warga negara, pelestarian budaya, kesegaran jasmani dan rekreasi dengan pilihan sebagai berikut: (a) sangat sering dengan skor 5, (b) sering dengan skor 4, (c) cukup sering dengan skor 3, (d) kurang dengan skor 2, (e) sangat kurang sekali dengan skor 1

Option jawaban yang berkaitan dengan pencapaian hasil pembelajaran dengan pilihan sebagai berikut: (a) sangat mampu dengan skor 5, (b) mampu dengan skor 4, (c) cukup mampu dengan skor 3, (d) kurang mampu dengan skor 2, (e) sangat kurang mampu dengan skor 1

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi kebutuhan data dan informasi yang belum dapat diperoleh melalui angket tertutup. Wawancara dilakukan kepada : (a) warga belajar pendidikan keaksaraan orang dewasa, (b) tutor pendidikan keaksaraan orang dewasa.

c. Kalibrasi Konseptual Instrumen

Uji keterbacaan pengungkap data melalui teman sejawat yang mengetahui substansi penelitian. Pengujian konseptual dilakukan untuk menguji validasi logis, konsep dan konstruk. Pengujian konseptual dilakukan melalui program komputer uji statistik dengan program SPSS versi 17.

d. Kalibrasi instrumen melalui ujicoba empirik

Evaluasi implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan, dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat yang memahami substansi pendidikan keaksaraan orang berbasis kompetensi.

### **3. Ujicoba Instumen**

Instrumen yang telah disusun oleh peneliti dilakukan ujicoba. Ujicoba pertama instrumen dilakukan melalui uji keterbacaan atau analisis kebahasaan oleh teman sejawat yang memahami konteks kurikulum pendidikan keaksaraan orang dewasa berbasis kompetensi.

Ujicoba pertama dan kedua dilakukan pada kelompok belajar pendidikan keaksaraan orang dewasa yang berlokasi di Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara, responden 30 orang.

#### 4. Analisis Hasil Ujicoba Instrumen

Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif survey maka dalam menganalisis data digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif atau *persentase* dan korelasi (Arikunto, 2000 : 344-350) dan analisis data dengan *statistik deskriptif* (et. al, 2000 : 357-386).

Data hasil ujicoba instrumen dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi yang menggunakan komputer program SPSS versi 17 yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

##### a. Validitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen sebagai suatu alat ukur dikatakan valid jika dapat mengukur secara tepat. Validitas terbagi atas empat yaitu : (a) *content validity*, (b) *construct validity*, (c) *predictive validity*, (d) *concurrent validity*.

*Content validity* (validitas isi) yaitu: (1) materi atau bahan yang ditekankan sesuai dengan isi kurikulum, (2) untuk menilai apakah suatu tes memiliki validitas isi atau tidak dapat dilakukan dengan cara membandingkan materi tes dengan analisis rasional terhadap bahan/materi yang ada pada kurikulum. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengkajian silabus pembelajaran dan pertanyaan permasalahan penelitian yang terurai dalam bentuk instrumen.

#### 5. Reliabilitas tes

Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang mantap dan konsisten (tetap), dengan cara: (a) teknik belah dua, hasil tes

dibagi dua kelompok item ganjil dan kelompok item genap, hasilnya dikorelasikan menggunakan rumus korelasi, (b) teknik bentuk paralel, dua jenis tes yang identik diberikan secara berturut-turut, hasilnya dikorelasikan, (c) Teknik ulangan, tes dua kali waktu berbeda, hasilnya dikorelasikan, sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik ulangan.

## 6. Validasi Instrumen

Instrumen selain dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 17 juga divalidasi ahli atau pembimbing penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan keshahian kualitas dan keterhubungan analisis bahasa dan ketepatan pencapaian tujuan penjarangan data.

Instrumen menggunakan skala likert dengan lima indikator dalam mengungkapkan kemampuan warga belajar pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi yaitu sebagai berikut: (a) sangat mampu = 5 (b) mampu = 4 (c) cukup mampu = 3, (d) kurang mampu = 2 (e) tidak mampu = 1

Kriteria keputusan validitas:

Jika  $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05 = \text{valid}$ , jika  $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05 = \text{tidak valid}$ .

Kriteria keputusan reliabilitas:

Jika nilai koefisien reliabilitas Cronbach Alpha  $\geq 0,8$ , maka instrument cukup reliable, ada yang menyatakan 0,6, ada pula yang berpendapat semakin mendekati 1, maka reliabilitas semakin baik, (Sumber : [www.azuarjuliandi.com](http://www.azuarjuliandi.com), diakses 2 Mei 2009, Sugyono dkk (2004 : 220-236), Buana (2006:87-107), Ruswandi (2009:62-62), Supranto (2004:11).

Untuk mengetahui daya pembeda digunakan analisis kovarians, untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata (Ali, 2010 : 347).

Jika nilai  $covariance < t$  (1%), maka dikatakan tidak ada perbedaan, sehingga instrumen layak untuk penjarangan data penelitian (Arikunto, 2000 : 596).

Pengujian validitas dan reliabilitas dilaksanakan dalam dua tahap, pada satu kelompok yang sama yaitu kelompok belajar pendidikan keaksaraan di Desa Alebo Kecamatan Konda Provinsi Sulawesi Tenggara.

Jumlah responden ujicoba tahap pertama sebanyak 30 orang warga belajar dan ujicoba tahap kedua sebanyak 30 orang warga belajar yang sama pada saat ujicoba tahap pertama.

## C. Penentuan Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sebelum penentuan populasi, maka terlebih dahulu menentukan prosedur sebagai berikut:

prosedur pemilihan sampel dengan langkah-langkah (1) menentukan tujuan *riset*, (2) menentukan populasi, (3) menentukan jenis data yang diperlukan, (4) menentukan metode *riset*, (5) menentukan harga alpha ( $\alpha$ ). (6) membuat bingkai sampel, (7) memilih sampel (Ali, 2010 : 265-268).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik kompetensi warga belajar keaksaraan berbasis kompetensi melalui implementasi kurikulum atau pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor, mendayagunakan modul dan penerapan strategi dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, maka populasi penelitian adalah warga belajar pendidikan keaksaraan yang berkategori orang dewasa yang belum pernah sekolah atau putus Sekolah Dasar kelas rendah, yang sedang mengikuti pembelajaran pada kelompok belajar keaksaraan berusia delapan belas tahun atau lebih, belum dapat membaca, menulis, berhitung dan berkomunikasi bahasa Indonesia.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar melalui implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan orang dewasa, melalui penilaian tutor pada kelompok belajar keaksaraan.

Metode riset yang digunakan adalah survei dengan menyebarkan instrumen penilain kepada warga belajar pendidikan keaksaraan sejak diimplementasikannya kurikulum pendidikan keaksaraan.

Penyampelan penelitian ini dengan menggunakan bingkai penelitian sebagaimana dikemukakan sebagai berikut: "bingkai sampel dalam penelitian berdasarkan wilayah dan klaster dan gugus klaster yaitu kelompok-kelompok belajar pendidikan keaksaraan yang telah terbentuk (Ali, 2010).

Populasi penelitian adalah tutor dan warga belajar pendidikan keaksaraan yang tergabung dalam bentuk kelompok belajar keaksaraan orang dewasa telah terbentuk di seluruh wilayah Indonesia yang masih memiliki penduduk buta aksara.

Oleh karena itu penyampelan menggunakan teknik berjenjang sebagai berikut:

penyampelan berjenjang termasuk penyampelan wilayah dengan menggunakan random...dimana setiap random dimulai dari sub wilayah geografis atau administratif, menjadi sub wilayah geografis pada wilayah sampel, dan selanjutnya random subyek atau unit dari setiap subyek setiap bagian sub wilayah sampel. Dengan demikian populasi wilayah terwakili oleh sampel sub wilayah, dan sub wilayah sampel terwakili oleh sampel sub bagian wilayah, dan sub bagian wilayah terwakili oleh subyek atau unit subyek sampel (Ali, 2010 : 276).

Berdasarkan pendapat Ali (2010) mengemukakan bahwa: "populasi wilayah" dalam penelitian ini adalah tiga puluh tiga Propinsi Wilayah Republik Indonesia dengan garis besar karakteristik sebagai berikut: (1) memahami makna peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi orang dewasa yang belum bisa membaca, menulis, berhitung dan akses komunikasi berbahasa Indonesia; (2) memahami makna belajar sepanjang hayat; (3) memahami makna pembelajaran untuk semua (*learning for all*); (4) memahami makna pendidikan non formal.

Dari karakteristik tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian sebagai berikut: (1) Tutor pendidikan keaksaraan fungsional, (2) warga belajar keaksaraan fungsional.

## 2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendapat (Borg 1979: 293-294, Ali, 2010 : 276, Sudjana, 2004 : 76) yaitu teknik berjenjang dengan sistem random sampel sistematis.

Data pemerintahan provinsi di Indonesia sebanyak 33 Provinsi (<http://www.depdagri.go.id>) diakses 13 Maret 2008, maka dengan menggunakan teknik berjenjang secara acak atau *random* populasi 3750 orang maka sampel jumlah warga belajar sebanyak 350 orang, sebagaimana grafik Krejchi dan Morgan 1970 dalam Ali 2010:264).

Oleh karena penentuan sampel berjenjang maka populasi dalam penelitian ini adalah tutor dan warga belajar keaksaraan berbasis kompetensi.

Sampel penelitian diambil secara random dengan berdasarkan populasi wilayah sebagai berikut:

- a. Populasi warga belajar pendidikan keaksaraan wilayah Papua Barat diwakili populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kabupaten Manokwari. Selanjutnya populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kabupaten Manokwari diwakili oleh dua kelompok belajar pendidikan keaksaraan, dan populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kabupaten Fak-fak. Selanjutnya populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kabupaten Fak-fak diwakili oleh dua kelompok belajar keaksaraan.
- b. Populasi warga belajar pendidikan keaksaraan wilayah Sulawesi Tenggara, selanjutnya populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Sulawesi Tenggara diwakili populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kota Kendari. Populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kota Kendari diwakili dua kelompok belajar pendidikan keaksaraan dan Kabupaten Muna. Populasi populasi warga belajar pendidikan

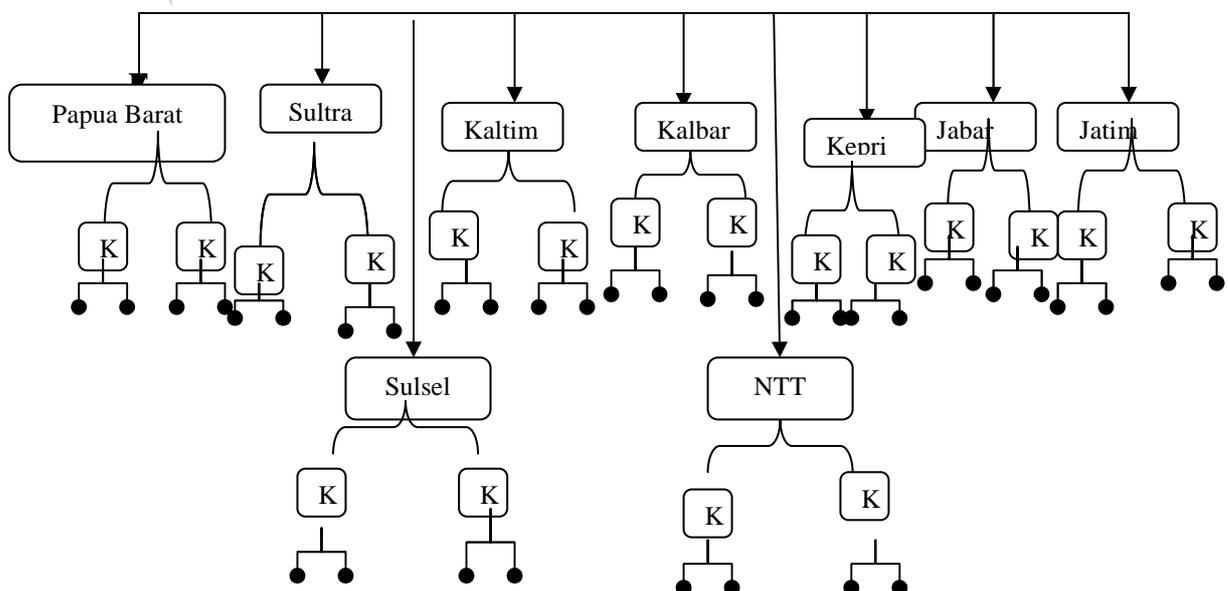
keaksaraan Kabupaten Muna diwakili dua kelompok warga belajar keaksaraan.

- c. Populasi warga belajar pendidikan keaksaraan wilayah Kalimantan Timur, selanjutnya populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kalimantan Timur diwakili populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kota Balikpapan. Populasi warga belajar pendidikan keaksaraan diwakili dua kelompok belajar dan populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kabupaten Nunukan diwakili dua kelompok belajar.
- d. Populasi warga belajar pendidikan keaksaraan wilayah Kalimantan Barat diwakili populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kota Pontianak diwakili dua kelompok belajar dan populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kabupaten Kuburaya diwakili dua kelompok belajar.
- e. Populasi warga belajar pendidikan keaksaraan wilayah Nusa Tenggara Timur, selanjutnya populasi warga belajar pendidikan keaksaraan diwakili populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Populasi warga belajar pendidikan keaksaraan diwakili dua kelompok belajar, dan populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kabupaten Kupang diwakili dua kelompok belajar.
- f. Populasi warga belajar pendidikan keaksaraan wilayah Kepulauan Riau diwakili populasi dua kelompok warga belajar pendidikan keaksaraan Kota Tanjungpinang dan warga belajar pendidikan keaksaraan di Kabupaten Bintan diwakili dua kelompok belajar.

- g. Populasi warga belajar pendidikan keaksaraan wilayah Jawa Barat selanjutnya populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Jawa Barat diwakili populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kabupaten Subang. Populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kabupaten Subang diwakili dua kelompok belajar, dan populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kabupaten Garut diwakili dua kelompok belajar,
- h. Populasi warga belajar pendidikan keaksaraan wilayah Jawa Timur, selanjutnya populasi warga belajar pendidikan keaksaraan diwakili populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kabupaten Madiun. Populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kabupaten Madiun diwakili dua kelompok belajar dan populasi warga belajar pendidikan keaksaraan Kabupaten Tuban diwakili dua kelompok belajar.

Adapun bingkai penelitian digambarkan dalam diagram berikut:

Diagram 1  
Bingkai Penelitian



Keterangan:

K : Kabupaten/Kota

• : Kelompok Belajar

Pengambilan populasi dan sampel dilakukan secara acak sistematis dengan prosedur sebagai berikut:

1. Sampel acak penentuan wilayah penelitian pada tingkat provinsi.

Populasi tutor dan warga belajar di 33 provinsi dengan jumlah tutor 70 orang dan jumlah warga belajar 350 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan acak sistematis terhadap provinsi, kabupaten, tutor kelompok belajar dan warga belajar.

Penentuan sampel acak sistematis tahap ini dilakukan sebanyak tiga puluh tiga provinsi dengan uraian sebagai berikut;

Jumlah provinsi sebanyak 33 digenapkan menjadi 36, jumlah sampel 9, maka intervalnya 4.

Tabel 2  
Populasi Subyek

No. Kode	Provinsi	Jumlah Kab.	No. Kode	Nama Provinsi	Jumlah Kab.
001.	Nangroe Aceh Darussalam	23	018	Nusa Tenggara Barat	10
002.	Sumatera Utara	33	019.	Nusa Tenggara Timur	21
003.	Sumatera Barat	19	020.	Kalimantan Barat	14
004.	Jambi	11	021.	Kalimantan Selatan	13
005.	Riau	12	022.	Kalimantan Tengah	14
006.	Kepulauan Riau	7	023.	Kalimantan Timur	14
007	Bangka Belitung	7	024	Sulawesi Utara	15
008.	Bengkulu	10	025.	Gorontalo	6
009.	Sumatera Selatan	15	026.	Sulawesi Tengah	11
010.	Lampung	14	027.	Sulawes Selatan	12
011.	DKI Jakarta	6	028.	Sulawesi Barat	5
012.	Banten	8	029.	Sulawesi Tenggara	12
013.	Jawa Barat	26	030.	Maluku	11

014.	Jawa Tengah	35	031.	Maluku Utara	9
015.	DIY	5	032.	Papua	29
016.	Jawa Timur	38	033.	Papua Barat	11
017.	Bali	9			

Sumber: Ditjen Otonomi Daerah Depdagri(<http://www.depdagri.go.id/basis-data/2009/01/28/daftar-provinsi>)

Penentuan sampel dan sub-sub sampel dilakukan dengan menggunakan random atau acak sistematis dengan cara kertas yang berisi kode di atas, digulung dan dimasukkan ke dalam kotak selanjutnya diacak dan diundi.

Tabel 3  
Sampel Tutor dan warga Belajar

No.	Provinsi	Kabupaten/ Kota	Tutor	Warga Belajar
1.	Papua Barat	Manokwari	14	20
		Fak-fak	14	20
2.	Sulawesi Tenggara	Kendari	14	20
		Muna	14	20
3.	Sulawesi Selatan	Pinrang	14	20
		Palopo	14	20
4.	Kalimantan Timur	Balikpapan	14	20
		Nunukan	14	20
5.	Kalimantan Barat	Pontianak	14	20
		Kuburaya	14	20
6.	Nusa Tenggara Timur	Timor Tengah Selatan	14	20
		Kupang	14	20
7.	Kepulauan Riau	Tanjungpinang	14	20
		Bintan	14	20
8.	Jawa Barat	Subang	14	20
		Garut	14	20
9.	Jawa Timur	Madiun	14	20
		Tuban	7	10

#### D. Pengumpulan Data

##### 1. Persiapan

Kategori persiapan dalam pengumpulan data penelitian, sebagaimana tahap dikemukakan pada tahap pengembangan garis-garis besar pengembangan instrumen, pembuatan instrumen, validasi instrumen, yang telah dikemukakan pada pengembangan alat pengumpul data.

Sebagai kelanjutan kegiatan diatas, mengadakan koordinasi kepada pembantu peneliti yaitu tutor pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi dan pihak-pihak yang terkait untuk menyampaikan kegiatan penelitian.

Penyiapan administrasi kegiatan menyampaikan kepada pihak-pihak institusi penyelenggara pendidikan keaksaraan sesuai dengan daerah sampel penelitian.

## 2. Pelaksanaan

- a. melaksanakan sosialisasi atau latihan singkat pengisian angket kepada tutor pendidikan keaksaraan sebagai mitra peneliti di lapangan.
- b. memberikan angket kepada tutor pendidikan keaksaraan.
- c. implementasi proses pembelajaran pada warga belajar pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi, selama 116 jam pelajaran.
- d. Tutor memberikan penilaian terhadap kompetensi membaca, menulis berhitung dan berbahasa Indonesia terhadap:
  - 1) kemampuan keaksaraan (baca, tulis, hitung dan berbahasa Indonesia) sebagai pengantar motivasi belajar warga belajar.
  - 2) kemampuan keaksaraan baca, tulis, hitung dan berbahasa Indonesia) sebagai pengantar pembelajaran ekonomi atau inkubasi usaha mikro.

- 3) kemampuan keaksaraan baca, tulis, hitung dan berbahasa Indonesia) sebagai pengantar pembelajaran keterampilan.
- 4) kemampuan keaksaraan baca, tulis, hitung dan berbahasa Indonesia) sebagai pengantar pembelajaran ketenagakerjaan.
- 5) kemampuan keaksaraan sebagai pengantar pembelajaran kesehatan.
- 6) kemampuan keaksaraan baca, tulis, hitung dan berbahasa Indonesia) sebagai pengantar pembelajaran komunikasi sosial.
- 7) kemampuan keaksaraan sebagai pengantar penggunaan teknologi.
- 8) kemampuan keaksaraan baca, tulis, hitung dan berbahasa Indonesia) sebagai pengantar pendidikan lingkungan hidup.
- 9) kemampuan keaksaraan (baca, tulis, hitung dan berbahasa Indonesia) sebagai pengantar pendidikan penanggulangan bencana alam.
- 10) kemampuan keaksaraan (baca, tulis, hitung dan berbahasa Indonesia) sebagai pengantar pendidikan atas kewajiban dan hak sebagai warga negara.
- 11) kemampuan keaksaraan (baca, tulis, hitung dan berbahasa Indonesia) sebagai pengantar pembelajaran pelestarian budaya.
- 12) kemampuan keaksaraan baca, tulis, hitung dan berbahasa Indonesia) sebagai pengantar pembelajaran jasmani dan rekreasi.

## **E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data**

### **1. Prosedur Penelitian Implementasi Kurikulum Pendidikan Keaksaraan**

Data kompetensi warga belajar pendidikan keaksaraan, setelah data

tekumpul dan terpilah, diinput dalam program Excel versi 2007 selanjutnya ditransfer ke program SPSS versi 17.

Klasifikasi implementasi kurikulum untuk mengetahui kemampuan warga belajar pendidikan keaksaraan:

- a. Peranan pendidik, pendayagunaan modul, penerapan strategi pembelajaran.
- b. Kompetensi warga belajar

## 2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS versi 17. Analisis data untuk mengetahui kompetensi warga belajar pada implementasi pendidikan keaksaraan diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengiput data hasil penelitian.
- b. Mencari deskripsi hasil penelitian pada setiap lokasi penelitian selanjutnya menyatukan secara keseluruhan.
- c. Mencari korelasi antar variabel untuk mengetahui keterhubungan implementasi kurikulum yang dilakukan oleh tutor, pendayagunaan modul dan penerapan strategi dengan kompetensi warga belajar.
- d. Mencari regresi antar variabel untuk mengetahui peranan tutor dalam implementasi kurikulum yang dilakukan, pendayagunaan modul dan penerapan strategi dengan kompetensi warga belajar.